

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK DENGAN KEGIATAN  
MENARI TRADISIONAL ACEH DI KELOMPOK A RA INDAH SARI NO.26  
BANDA ACEH**

**Riza Oktariana<sup>1</sup>, Fitriani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Jalan Tanggul Krueng Aceh  
No.34 Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Korespondensi Penulis: [riza@bbg.ac.id](mailto:riza@bbg.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini berjudul: meningkatkan motorik kasar anak dengan kegiatan menari tradisional Aceh kelompok A R.A Indah Sari No. 26 Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motorik kasar anak melalui kegiatan menari tradisional Aceh di kelompok A R.A Indah Sari No. 26 Banda Aceh. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian siswa adalah kelompok A sebanyak 10 orang murid di RA Indah Sari No. 26 Banda Aceh yang belajar pada kelompok A terdiri dari 3 laki-laki dan 7 perempuan pada semester genap tahun pelajaran 2021-2022. Instrumen digunakan berupa lembaran observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif dengan analisis data menggunakan uji persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan menari tradisional Aceh dapat meningkatkan motorik kasar anak di kelompok A RA Indah Sari No. 26 Banda Aceh. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada hasil observasi pra siklus sebanyak 14%, dan pada hasil observasi siklus I meningkat menjadi 22,5% dan pada hasil observasi siklus II meningkat menjadi 54,66%. Sebaliknya siswa yang semula pada hasil observasi pra siklus mendapat kriteria baik dan cukup semakin berkurang frekuensinya baik pada hasil observasi siklus I dan hasil observasi observasi siklus II. Dengan demikian melalui tari tradisional Aceh dapat meningkatkan kemampuan motorik anak kelompok A RA Indah Sari No.26 Banda Aceh.

**Kata kunci:** Menari Tradisional, Motorik Kasar

***EFFORTS TO IMPROVE CHILDREN'S GROSS MOTORIC WITH TRADITIONAL  
ACEHNESE DANCING ACTIVITIES IN GROUP A RA INDAH SARI NO.26  
BANDA ACEH***

***Abstract***

*This research is entitled: improving children's gross motor skills with traditional Aceh dance activities for group A R.A Indah Sari No. 26 Banda Aceh. The purpose of this study was to determine the improvement of children's gross motor skills through traditional Aceh dance activities in the group A R.A Indah Sari No. 26 Banda Aceh. The subjects in the student research were group A as many as 10 students at RA Indah Sari No. 26 Banda Aceh who studied in group A consisted of 3 boys and 7 girls in the even semester of the 2021-2022 academic year. The instrument used is an observation sheet. Data collection was done by qualitative method with data analysis using percentage test. The results showed that through traditional Aceh dance activities, children's gross motor skills in group A RA Indah Sari No. 26 Banda Aceh. The results obtained showed that there was a change in the results of the pre-cycle observations as much as 14%, and the results of the first cycle observations increased to 22.5% and the second cycle observations increased to 54.66%. On the other hand, students who were originally based on the pre-cycle observations received good criteria and the frequency was decreasing, both in the first cycle observations and the second cycle observations. Thus, through traditional Aceh dances, they can improve the motor skills of the children of group A RA Indah Sari No.26 Banda Aceh.*

**Keywords:** Traditional Dancing, Gross Motor

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, daya pikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pada lembaga ini anak yang masuk PAUD/TK diperkenalkan pada berbagai aktivitas sehingga mereka memiliki kompetensi belajar yang telah ditetapkan. Salah satu kompetensi yang diharapkan adalah kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan menari tradisional.

Di sekolah R.A Indah Sari No. 26 pembelajaran motorik kasar untuk anak masih dilakukan dengan hanya mengembangkan aspek motorik halus saja. Padahal sebenarnya kemampuan anak masih bisa lebih maksimal dan bisa menjadi satu hal yang dibanggakan atau bisa dilakukan dengan serangkaian gerak yang merangsang juga kemampuan lainnya seperti kemampuan atau perkembangan seni pada saat anak melakukan gerakan sesuai irama musik yang didengarnya, perkembangan bahasanya terlihat pada kemampuan anak melakukan perintah dalam melakukan gerakan, kognitifnya, anak berhitung pada waktu melakukan gerakan sebelum memakai musik, anak juga mengenal posisi, dan pada waktu anak melakukan gerakan dengan lentur dan teratur saat itu anak telah melakukan gerakan untuk merangsang keterampilan motorik kasarnya. Selain itu penilaian yang dilakukan pendidik juga belum terarah dan masih bersifat subjektif.

Banyak kegiatan yang dapat dikembangkan namun pendidik belum menyadari atau sudah tahu tapi tidak mengimplementasikan dalam pembelajaran terhadap peserta didik. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulus keterampilan motorik kasar anak yaitu dengan memberikan pembelajaran tari. Tari adalah gerak

yang telah mengalami proses stilisasi sesuai dengan irama, sebagai ungkapan jiwa manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan. Kelenturan tubuh dan kemampuan anak bergerak sesuai irama merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan dalam diri anak sebagai kecerdasan kinestetiknya. Menari merupakan pilihan kegiatan yang tepat dan sesuai untuk anak usia dini dalam meningkatkan motorik kasarnya, sesuai dengan ungkapan yang terdapat pada jurnal yang ditulis oleh I Gusti Komang Aryaprastya (2010 : 476) bahwa :

Melalui kegiatan menari siswa dapat menuangkan ekspresi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan usia serta emosi, dengan demikian pembelajaran menjadi lebih menarik dan menggairahkan para siswa. Peranan pendidikan seni tari dalam pendidikan dapat menumbuhkembangkan daya apresiasi seni, kreatifitas, kognitif serta kepekaan inderawi, dan emosi serta memelihara keseimbangan mental peserta didik. Lebih jauh diharapkan peserta didik yang memiliki minat dan bakat di bidang seni tari dapat mengembangkan bakatnya dan meningkatkan kecerdasan kinestetiknya. Ketetapan gerak tari juga merangsang pertumbuhan motorik anak dalam menyelaraskan daya pikir yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik anak usia dini.

Selama ini pembelajaran motorik kasar pada anak hanya diberikan dalam bentuk permainan tanpa diiringi musik ataupun tanpa melakukan gerakan yang terarah dan bermakna. Dalam kegiatan menari potensi motorik kasar anak bisa terasah dengan lebih baik karena diberikan dengan pola aturan gerak yang jelas. Pada dasarnya anak-anak menyukai musik dan menari. Menari bersama bisa mengasah kecerdasan fisik anak. Menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot. Tidak hanya tangan dan kaki saja tetapi tubuhpun ikut bergerak. Dengan menari anak dapat mengekspresikan perasaannya, dan keluwesannya dalam bergerak.

Selama ini pembelajaran motorik kasar pada anak hanya diberikan dalam bentuk permainan tanpa diiringi musik ataupun tanpa melakukan gerakan yang terarah dan bermakna. Dalam kegiatan menari potensi motorik kasar anak bisa terasah dengan lebih baik karena diberikan dengan pola aturan gerak yang jelas. Seperti yang diungkapkan oleh Howard Gardner menari termasuk dalam Multiple Intelligence yaitu "Body Smart" (kecerdasan fisik/kinestetik).

Pada dasarnya anak-anak menyukai musik dan menari. Menari bersama bisa mengasah kecerdasan fisik anak. Menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot. Tidak hanya tangan dan kaki saja tetapi tubuhpun ikut bergerak. Dengan menari anak dapat mengekspresikan perasaannya, dan keluwesannya dalam bergerak.

Sebagai penunjang maka dipilihlah tari tradisional ranum lampuan sebagai kegiatan dalam mengembangkan motorik kasar anak tersebut karena tarian ini gerakannya cukup dinamis dan sangat cocok untuk pembelajaran motorik kasar bagi Anak. Gerakannya mudah dilakukan anak juga cukup dinamis juga sesuai untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Dan karena itu peneliti mengambil judul: "Meningkatkan motorik kasar anak dengan kegiatan menari tradisional Aceh di kelompok A RA Indah Sari No. 26 Banda Aceh."

#### METODE

Setiap penelitian memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode yang sistematis dan juga cara memperoleh hasil yang baik sesuai dengan permasalahan yang hendak dibahas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Untuk mendapatkan data penelitian maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembaran observasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek pengamatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tinjauan langsung kelapangan yang dilakukan dengan cara melihat secara langsung terhadap objek-objek yang diteliti. Yaitu melihat motorik kasar anak melalui kegiatan tari tradisional di RA Indah Sari No. 26 Banda Aceh.

Untuk mengetahui peningkatan motorik kasar anak melalui kegiatan tari tradisional RA Indah Sari No 26 Banda Aceh, maka dianalisis dengan menggunakan uji persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2009:7})$$

Dengan:

$$f = \text{Jumlah jawaban benar}$$

$n$  = Jumlah sampel

100% = Bilangan konstanta

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data berlangsung. Data penelitian yang terkumpul terdiri dari hasil observasi.

Subjek dalam penelitian ini yaitu murid dikelompok A di RA Indah Sari No.26 Banda Aceh yang berjumlah 10 orang pada Semester Genap tahun ajaran 2021/2022, yang terdiri dari 7 orang anak perempuan dan 3 orang anak laki-laki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi anak.

No.	Aspek yang ingin dicapai
1.	Anak mampu berdiri dengan tumit diatas
2.	Anak mampu mengepresikan berbagai gerakan kepala, tangan, atau kaki sesuai dengan irama musik atau ritmik dengan lentur
3.	Anak mampu melakukan gerak bebas dengan irama musik
4.	Anak mampu mengepresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan
5.	Anak mampu menari menurut musik yang didengar

Sumber: Kurikulum RA/BA/TA Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Madrasah 2010

#### Kriteria Penilaian:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sangat Harapan

BSB : Berkembang Sesuai Baik

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), maka terlebih dahulu harus memahami deskripsi masalah pembelajaran yang akan dicarikan solusinya. Untuk maksud tersebut, langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan melakukan observasi awal berkenaan dengan aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui guna meningkatkan motorik kasar anak melalui tari tradisional. Hasil observasi awal ini adalah

untuk menentukan rancangan tindakan dan target capaian selama PTK dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan penelitian tersebut peneliti melaksanakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga tindakan, setiap pelaksanaan menekankan pada peningkatan motorik kasar anak. Agar pelaksanaan tindakan dapat berlangsung secara alami, peneliti tidak memberitahukan anak sebelumnya. Ini dimaksud agar pada saat tindakan berlangsung siswa tidak merasa sedang diteliti dan agar peneliti dapat menemukan banyak hal penting dan menarik pada saat melaksanakan tindakan tersebut. Temuan-temuan yang telah diperoleh kemudian diolah dan dibahas dengan deskripsi, analisis, serta refleksi tindakan demi tindakan, selanjutnya dibahas mulai dari siklus I sampai siklus II.

Dalam tahap tindakan awal terlebih dahulu disediakan bahan dan alat guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak hal ini disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan 2010 di Taman Kanak-Kanak. Kemudian dilakukan pengamatan awal dengan menggunakan table observasi tentang kemampuan motorik kasar anak melalui tari tradisional. Selanjutnya dibuatlah skenario pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran di R.A Indah Sari No. 26 Banda Aceh yaitu berupa rencana kegiatan harian (RKH). Skenario pembelajaran yang sesuai dengan tema-tema dan kompetensi dasar dari bidang pengembangan aspek pembiasaan perilaku, indicator dengan menggunakan komponen-komponen tari tradisional yang lebih efektif dan efisien.

Setelah menyusun skenario pembelajaran, peneliti juga menyusun lembaran observasi. Lembaran observasi ini dimaksud sebagai alat untuk mengamati kondisi pembelajaran pengembangan aspek pembiasaan perilaku di kelompok belajarnya pada saat anak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan lain yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah merancang alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari tradisional yang digunakan dengan penilaian non tes. Penilaian non tes dilakukan dengan mengamati kegiatan anak selama berlangsung pembelajaran dalam meningkatkan motorik kasar anak dan di isi pada lembar observasi, baik hasil siklus I maupun siklus II.

Hasil analisis dan refleksi tindakan I dijadikan sebagai dasar perencanaan tindakan II. Dalam hal ini skenario yang disusun disesuaikan dengan rencana pemecahan masalah. Observasi

dilakukan dalam pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Pengamatan pertama sekali dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan I. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk melakukan proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari tradisional.

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan I tersebut selanjutnya dianalisis dan direfleksi sehingga diperoleh gambaran untuk direncanakan tindakan II. Observasi selanjutnya dilaksanakan terhadap tindakan II. Pelaksanaan tindakan siklus I di dasarkan pada hasil evaluasi dan refleksi hasil observasi awal. Selanjutnya, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II peneliti mendasarkan pada rencana pelaksanaan tindakan yang mengacu kepada hasil evaluasi dan refleksi tindakan I. Berdasarkan kedua siklus yang dilalui pada guna meningkatkan motorik kasar anak melalui tari tradisional.

Berikut hasil observasi awal di R.A Indah Sari No. 26 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Observasi Awal

No.	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu berdiri dengan tumit diatas kaki dengan seimbang	4	40	3	30	2	20	1	10
2.	Anak mampu mengepresikan berbagai gerakan kepala, tangan, atau kaki sesuai dengan irma musik atau ritmik dengan lentur	4	40	2	20	2	20	2	20
3.	Anak mampu melakukan gerak bebas dengan irama musik	3	30	3	30	2	20	2	20
4.	Anak mampu mengepresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah	3	30	4	40	2	20	1	10
5.	Anak mampu menari menurut musik yang didengar	5	50	2	20	2	20	1	10
<b>JUMLAH</b>		<b>38%</b>		<b>28%</b>		<b>20%</b>		<b>14%</b>	

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah persentase anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit, dari 100% hanya 14% anak yang dapat mengepresikan gerakan, sedangkan yang lain masih dibantu guru, hal ini berarti motorik kasar anak masih sangat rendah.

Masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator-indikator keberhasilan pada kondisi awal, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus I.

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan Siklus I

No.	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu berdiri dengan tumit diatas kaki dengan seimbang	2	20	2	20	3	30	3	30
2.	Anak mampu mengepresikan berbagai gerakan kepala, tangan, atau kaki sesuai dengan irma musik atau ritmik dengan lentur	1	10	2	20	4	40	3	30
3.	Anak mampu melakukan gerak bebas dengan irama musik	1	10	2	20	4	40	3	30
4.	Anak mampu mengepresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah	1	10	2	20	4	40	3	30
5.	Anak mampu menari menurut musik yang didengar	2	20	2	20	3	30	3	30
<b>JUMLAH</b>		<b>14%</b>		<b>20%</b>		<b>36%</b>		<b>30%</b>	

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat dilihat bahwa dari 10 orang anak yang menjadi subyek penelitian (30%) yang masuk dalam katagori berkembang dengan baik, (36%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, (20%) masuk kategori mulai berkembang dan (14%) dikatagorikan belum berkembang. Dengan demikian persentase yang diperoleh pada pengamatan sebelum tindakan dilakukan belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan anak masih belum terjadi peningkatan kemampuan motorik kasarnya melalui tari tradisional yang telah diajarkan, maka untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran tersebut maka peneliti dan guru kelas merancang kembali pada siklus ke II.

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini antara lain adalah aktifitas anak saat PBM berlangsung dan pelaksanaan PBM yang diselenggarakan oleh guru. Hasil observasi guru terhadap aktivitas anak pada saat PBM berlangsung adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Pengamatan Siklus II

No.	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu berdiri dengan tumit diatas kaki dengan seimbang	0	0	1	10	1	10	8	80
2.	Anak mampu mengepresikan berbagai gerakan kepala, tangan, atau kaki sesuai dengan irma musik atau ritmik dengan lentur	0	0	0	0	3	30	7	70
3.	Anak mampu melakukan gerak bebas dengan irama musik	0	0	0	0	2	20	8	80
4.	Anak mampu mengepresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah	0	0	0	0	1	10	9	90
5.	Anak mampu menari menurut musik yang didengar	0	0	0	0	2	20	8	80
<b>JUMLAH</b>		<b>%</b>		<b>2%</b>		<b>18%</b>		<b>80%</b>	

Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan sangat baik, yaitu dari persiapan sampai akhir pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan pembelajaran sudah diterapkan guru dengan sangat baik terlihat dari antusias siswa dalam kegiatan apresiasi dan motivasi, pertanyaan motivasi yang diajukan guru sebagai besar siswa bisa menjawab. Terlihat keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menguasai suasana pembelajaran sehingga siswa belajar tanpa ada tekanan, pemanfaatan sumber belajar telah berhasil mengajak siswa untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan ketertarikan siswa pada sumber pembelajaran.

Kegiatan penutup dilaksanakan oleh guru dengan baik hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran, kegiatan evaluasi juga sudah berjalan dengan lancar, kegiatan pemantapan dan tindak lanjut juga sudah dilaksanakan guru dengan baik.

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas terhadap anak di RA Indah Sari No.26 Banda Aceh dengan melalui dua siklus, ternyata membawa hasil yang memuaskan bagi peneliti maupun para dewan guru. Upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui menari tradisional hasilnya dapat dilihat pada hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Persentase kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan dari mulai studi awal sampai pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dari kondisi awal jumlah anak yang sudah berkembang sesuai dengan harapan dan anak yang berkembang sangat baik/optimal dengan persentase 14% meningkat pada siklus I menjadi 22,5% dan pada siklus II meningkat lebih baik lagi menjadi 54,66%.

Berdasarkan penelitian siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari tradisional yaitu tari ranum lampuan ditinjau dari aktivitas guru, pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil dari aspek anak dapat melakukan gerak kaki dan tangan sesuai dengan gerak tari tradisional, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 50,5%, pada siklus II meningkat menjadi 87,99%. Dari aspek anak

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

- ✓ Melalui kegiatan menari tradisional Aceh dapat meningkatkan motorik kasar anak di kelompok A R.A Indah Sari No. 26 Banda Aceh. Hal ini terbukti dari hasil tindakan siklus I yang termasuk katagori rendah artinya sebagai anak yang mampu melakukan kegiatan tari tradisional. Sedangkan pada siklus ke II hasil yang didapat dalam katagori sangat baik. Hal ini berarti melalui kegiatan menari tradisional dapat meningkatkan motorik kasar anak, hal ini terlihat terutama pada aspek: (1) berdiri dengan tumit diatas kaki dengan seimbang, (2) mengepresikan berbagai gerakan kepala, tangan, atau kaki sesuai dengan irama, (3) melakukan gerak bebas dengan irama musik, (4) mengepresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah, (5) menari menurut musik yang didengar.
- ✓ Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi perubahan motorik kasar anak setelah proses pembelajaran melalui menari tradisional. Pada aspek ini tergambar dalam aspek kognitif berdasarkan hasil observasi. Pada aspek ini tergambar bahwa anak yang mencapai kriteria "sangat baik" pada hasil observasi pra siklus sebanyak 14%, pada hasil observasi siklus- I meningkat menjadi 22,5% dan pada hasil observasi siklus II meningkat menjadi 54,66%. Sebaliknya siswa yang semula pada hasil observasi pra siklus mendapat

dapat mengepresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah menurut dengan gerak tari ranum lampuan.

Dengan demikian kegiatan tari tradisional yaitu ranum lampuan ini mampu membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, hendaknya kegiatan tari ranum lampuan ini menjadi salah satu cara yang efektif dalam mengoptimalkan peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2009). Sertifikasi Guru, Panitia Rayon 114, 2011. *Materi III Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*. Surabaya: UNESA.
- Aisyah, Siti. (2007). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Rineka Cipta.
- (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar. (2002). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Aryprasatya. (2010). *Perkembangan Gerak*. Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Epifania, T. (2006). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Hibana (2006). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi. IV. Yogyakarta: PGTKI Press.
- ..... (2004). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Handayani, R. (2014) *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Nusantara Universitas Pendidikan Indonesia* |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu.
- Hurlock, Elizabeth B. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- I Gusti, K. (2010). *Jurnal Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Bandung: PT Rineka Cipta.

Lilik, S. (2009). *Penerapan Pembelajaran Origami dengan Teknik Pemberian Simbol untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Mansyur, Herlinda. (2004). *Koreografi*. Padang. Universitas Negeri Padang.

Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.